

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jam'iyah An- Nur

1. Profil Jam'iyah An- Nur

Bermula dari manifestasi kesadaran beragama beberapa individu yang hatinya digerakkan Allah untuk melakukan suatu amal perbuatan yang mulia, maka berdirilah Jam'iyah An- Nur, yang terletak di Ds. Bulung Cangkring rt/rw 02/13 Kec. Jekulo Kab. Kudus. Semangat, motivasi dan pendekatan ibadah yang kental dari penggagas jam'iyah ini kemudian dicarikan solusinya untuk menyalurkan gagasan tersebut. Dengan prinsip profesionalisme, sosial dan dakwah akhirnya disepakati untuk membentuk sebuah perkumpulan/ jam'iyah yang diprakarsai oleh ketua Rt dengan menggandeng warga masyarakat. Setelah melalui pertemuan-pertemuan, maka terbentuklah jam'iyah yang dinamakan An- Nur dengan tanpa memandang kaya atau miskin. Adapun filosofi An-Nur adalah Cahaya yang terang benderang menerangi alam semesta.

Dinamakan Jam'iyah An- Nur diharapkan jam'iyah An- Nur hidupnya penuh dengan cahaya yang terang (hidayah) dan rahmat yang berlimpah dari Allah SWT. Melalui perenungan yang cukup lama, mereka para individu penggagas sekaligus pendiri melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan/ ancaman hingga tercipta upaya strategi. Dari aspek kekuatan yaitu adanya potensi yang dimiliki pendiri, baik moril/ semangat maupun materiil termasuk tersedianya pengurus jam'iyah. Para penggagas atau pendiri menyadari bahwa niat saja tidaklah cukup, harus ada "*action*" atau aksi nyata, maka dari situ gagasan yang sebenarnya telah dicetuskan beberapa tahun yang lalu, kemudian dikembangkan menjadi kenyataan.

Pada awalnya jam'iyah An- Nur hanyalah kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan jika ada acara hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, tahun baru Islam dan hari besar Islam lainnya. Jadi bimbingan keagamaan hanya menunggu hari besar saja, namun salah satu warga ada

yang mengusulkan bagaimana jika bimbingan keagamaan ini diadakan rutin tidak hanya pada waktu hari besar umat Islam. Dari usulan warga tersebut para pengurus jam'iyah berunding, dengan perundingan yang dilakukan akhirnya para pengurus memutuskan bahwa bimbingan keagamaan dilaksanakan rutin atas persetujuan Rt, Rw dan para warga. Bimbingan keagamaan dilaksanakan rutin pada setiap malam jum'at yang bertempat di musholla An- Nur dan dalam pengajian rutin yang dilaksanakan 40 hari sekali di rumah warga secara bergantian.¹

2. Struktur Kepengurusan Jam'iyah An- Nur

Setiap perkumpulan pasti membutuhkan staf pengurus, sama seperti jam'iyah An- Nur, untuk mencapai tujuan dan kedisiplinan maka perlu adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan lain- lain. Fungsi kepengurusan dalam sebuah perkumpulan (jam'iyah) atau organisasi untuk memberikan informasi kepada seluruh anggota agar mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan dalam organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun struktur kepengurusan jam'iyah An- Nur Desa Bulung Cangkring sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Kepengurusan Jam'iyah An- Nur

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Moh Amin	55 th	Ketua/ pebimbing Jam'iyah An- Nur
2	Sumini	45 th	Wakil ketua Jam'iyah An- Nur
3	Basor Haryanto	47 th	Pengurus/ bendahara Jam'iyah An- Nur
4	Salim	45 th	Saksi keamanan Jam'iyah An- Nur
5	Surip	55 th	Saksi bangunan Jam'iyah An- Nur
6	Sukardi	46 th	Saksi sosial Jam'iyah An- Nur

Dokumentasi Jam'iyah An- Nur, Tahun 2019

¹ Hasil Observasi Peneliti, pada hari minggu 06 Oktober 2019

3. Visi dan Misi Jam'iyah An- Nur

Agar pembinaan terhadap para jam'iyah terarah, maka jam'iyah An- Nur bertujuan untuk membekali jam'iyah tentang pengetahuan keagamaan agar bisa menjadi contoh generasi Islam yang dapat diandalkan.

a. Visi:

“Menjadikan masyarakat yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.”

b. Misi:

- 1) Mengedepankan rasa persaudaraan sesama umat Islam
- 2) Memberikan pemahaman yang lebih mudah tentang ilmu agama bagi jam'iyah.
- 3) Menanamkan pada diri jam'iyah agar dapat mengamalkan tata cara ajaran agama Islam yang baik dan benar.

4. Tujuan Jam'iyah An- Nur

Dibentuknya jam'iyah An- Nur memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- a. Mempererat silaturahmi para warga.
- b. Memperbaiki atau menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam.
- c. Membentuk warga yang imaniyah, amaliyah, muamalah dan berakhlakul karimah.
- d. Menjaga kerukunan dan keharmonisan antar warga jam'iyah An-Nur.

5. Program Kegiatan Jam'iyah An- Nur

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan jam'iyah An- Nur antara lain:

- a. Pengajian rutin 40 hari sekali yang dilaksanakan di rumah warga secara bergantian.
- b. Setiap ada yang meninggal jam'iyah melakukan pengajian di rumah duka.
- c. Memberikan santunan berupa iuran beras atau uang pada keluarga yang berduka.
- d. Membenahi dan membangun fasilitas umum warga.²

² Dokumentasi di Jam'iyah An-Nur Ds. Bulung Cangkring Kec. Jekulo Kab. Kudus 2019.

6. Metode Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur

a. Metode ceramah

Metode ceramah yang berlangsung pada jam'iyah An- Nur yaitu bagaimana cara pembimbing menyampaikan materi, suatu cara penyampaian pengajaran dalam bentuk penerangan atau penjelasan secara lisan oleh Moh Amin.

- 1) Biasanya metode ceramah dilakukan secara klasikal, apalagi dalam penelitian penulis ini jam'iyah tentunya banyak anggotanya.
- 2) Pada saat menyampaikan materi jika diperlukan menggunakan peraga sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 3) Materi yang disampaikan dengan metode ceramah materi pemahaman mengenai sikap, aqidah, hukum fiqih, ibadah, berakhlakul karimah, imaniyah, amaliyah, muamalah dan membaca Al-Qur'an serta keutamaannya.

b. Metode ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada para warga agar memudahkan para warga dalam menjalankan kewajiban mereka dalam hal keagamaan seperti sholat, shodaqoh dan membaca Al- qur'an.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode panjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini warga memahami isi dari ajaran agama Islam melalui pertanyaan- pertanyaan (tanya-jawab) yang mereka sampaikan langsung kepada pembimbing, sehingga pengetahuan apa yang selama ini belum dipahami oleh warga dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

d. Metode infiltrasi

Metode ini prakteknya tidak jauh berbeda dengan metode ketauladanan. Prinsip metode ini adalah bertujuan agar secara tidak terasa para warga dapat menerima dan menjalankan nilai ajaran Islam. Hal ini adalah bentuk dakwah Islam yang dilakukan bersama dengan bentuk kegiatan yang lain dimana inti

dari jiwa Islam disisipkan dalam kegiatan- kegiatan lain yang bersifat umum. Para warga pada umumnya sulit untuk menerima nasehat melalui ceramah agama secara langsung, tapi dalam hal ini dapat dilaksanakan atau diterapkan ke dalam kegiatan seperti bakti sosial dan pada perayaan hari besar Islam dan do'a lainnya seperti dzikir.³

Metode bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur telah disesuaikan dengan keadaan warga. Agar warga dapat memahami dengan baik tentang apa yang disampaikan oleh pembimbing. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Amin selaku ketua dari jam'iyah An-Nur yaitu:

“Metode yang digunakan adalah ada metode ceramah, katauladanan artinya saya memberikan contoh langsung dengan tindakan atau saya memberikan contoh pada salah satu jam'iyah A rajin ke mushola misalkan begitu, dan metode diskusi yaitu tanya jawab antara jam'iyah dan pembimbing, untuk menghidupkan suasana agar warga tidak merasa bosan. Metode tersebut telah disesuaikan dengan keadaan warga yang ada disini.”⁴

Selain itu metode bimbingan keagamaan juga menggunakan metode infiltrasi yaitu metode agar secara tidak terasa para warga dapat menerima dan menjalankan nilai ajaran Islam. Para warga pada umumnya sulit untuk menerima nasehat melalui ceramah agama secara langsung, tapi dalam hal ini dapat dilaksanakan atau diterapkan ke dalam kegiatan seperti bakti sosial, pada perayaan hari besar Islam dan yang lainnya. Ibu sumini menyatakan:

“Metodenya selain yang jawaban dikatakan bapak Amin yang telah peneliti sampaikan, itu

³ M. Hamdani Bakran, Adz- Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Jogjakarta: Fajar Pustaka), 2001.

⁴ Moh Amin, Pembimbing Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 29 Oktober 2019, jam 11.00 WIB.

metode yang dimana warga itu tidak merasa kalau mereka telah menerima dan menjalankan ajaran agama Islam. Dengan cara kita mengadakan bakti sosial, mengadakan perayaan pada saat hari besar Islam seperti Maulid Nabi, tahun baru Islam dan hari besar lainnya.”⁵

Metode bimbingan keagamaan yang ada di jam’iyah An-Nur diharapkan dapat memberikan dampak dan pengaruh positif terhadap keagamaan dan perilaku keagamaan warga. Agar kedepannya dapat membentuk warga yang berperilaku baik dalam ucapan, perbuatan maupun tindakan. Dan nantinya dapat menjadi contoh warga yang lain untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

7. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di jam’iyah An-Nur

Pertama yang kami bahas adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya bimbingan keagamaan di jam’iyah An- Nur. Menurut Bapak Basor selaku pengurus pengurus jam’iyah An- Nur yaitu:

”Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan keislaman warga, sehingga warga dapat mengaktualisasikan ajaran- ajaran agama masing-masing untuk menanamkan dasar- dasar nilai keIslaman kepada para warga, karena pada dasarnya Islam memerintahkan untuk beribadah kepada Allah.”⁶

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan antara lain yaitu:

- a. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di lakukan setiap seminggu sekali yang bertempat di mushola An- Nur.
- b. Pelaksanaan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap 40 hari sekali yang bertempat di rumah warga secara bergantian.

⁵ Sumini, Wakil Pembimbing Bimbingan Keagamaan Jam’iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 07 Oktober 2019, Jam 19:00 WIB.

⁶ Basor Haryanto, Pengurus Bimbingan Keagamaan Jam’iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 08 Oktober 2019, jam 20.00.

- c. Pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak hanya diikuti oleh jam'iyah An- Nur saja, orang diluar anggota juga boleh ikut apalagi bergabung, sangat diperbolehkan.
- d. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dibedakan atau dipisah antara jam'iyah laki-laki dan jam'iyah perempuan.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur ada di dua sesi yaitu seminggu sekali dan dalam 40 hari sekali, tempat pelaksanaanya pun berbeda di mushola dan di rumah warga. Dengan adanya bimbingan dua sesi tersebut diharapkan akan bisa menjadikan dan membentuk perilaku warga yang terpuji.

8. Proses bimbingan Jam'iyah An- Nur

Bimbingan keagamaan selain berfungsi untuk meningkatkan keagamaan warga juga harus melakukan pengembangan mengenai kegiatan saat pengajian. Hal ini dikarenakan agar keberadaan bimbingan keagamaan jam'iyah An- Nur dapat bermanfaat bagi warga dan masyarakat sekitar. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan jam'iyah An-Nur dalam melaksanakan bimbingan keagamaan yaitu:

a. Pengajian

Pengajian adalah program yang sangat bernilai positif, karena pengajian merupakan tempat belajar tentang ajaran agama Islam, tempat mempelajari Al-Qur'an dan keutamannya. Pengajian pada jam'iyah An- Nur bertujuan untuk membimbing para warga agar dapat memahami dan meningkatkan perilaku keagamaan, supaya warga dapat bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah swt. Jam'iyah An- Nur sangat antusias dalam mengikuti pengajian tersebut, mereka penuh semangat serta rela meluangkan waktu untuk datang dan mendengarkan pelajaran dan nasihat dari pembimbing yaitu Bapak Moh Amin.

b. Tadarus Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tentulah sangat penting bagi kaum muslim, apalagi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada utusannya yaitu Nabi

Muhammad SAW, untuk di baca, dihafal, dan dipelajari keutamaannya.

c. Shalawatan

Bershalawat pada Nabi Muhammad SAW adalah kegiatan yang sangat dianjurkan, karena shalawat kita menjunjung tinggi Rasulullah SAW dengan mengharap syafaat di akhirat nanti. Kegiatan shalawat pada jam'iyah An- Nur dilaksanakan sebelum pulang, yaitu setelah selesai pengajian maka para warga berdiri untuk bershalawat sambil berjalan bersalaman sesama secara bergantian.⁷

9. Materi bimbingan keagamaan di Jam'iyah An- Nur

Materi adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan para warga, karena dalam penyampaian materi harus mengetahui kebutuhan warga yang disesuaikan dengan suasana kondisi warga. Dalam hal ini seorang pembimbing bukan hanya di tuntut sebagai transformator tetapi juga berfungsi sebagai motivator yang dapat menggerakkan para warga dalam belajar mengaktualisasikan segala pengetahuan keislaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia yang sesuai dengan mendukung tercapainya tujuan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pembimbing keagamaan yang berada di jam'iyah An- Nur Ds. Bulung Cangkring yaitu membahas tentang materi seputar ibadah, akhlak dan menciptakan kerukunan dalam hidup bermasyarakat.⁸

a. Ibadah

Dalam usaha pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, maka warga perlu mendapatkan pembinaan masalah ibadah baik ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT seperti sholat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an maupun ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia dalam

⁷ Hasil Observasi Peneliti, pada hari kamis tanggal 09 Oktober 2019, Jam 20:00 WIB.

⁸ Hasil Observasi Peneliti di jam'iyah An-Nur pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2019.

hubungan ini adalah hubungan dengan manusia yang dapat menghasilkan toleransi hubungan sosial. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka pembimbing selalu melakukan pembekalan dalam seminggu sekali dan dalam pengajian rutin yang dilaksanakan 40 hari sekali dan memberi contoh yang baik kepada warga dalam menunjang tujuan yang akan dicapai oleh warga. Ibadah dalam agama Islam senantiasa mengajak pelakunya untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menimbulkan rasa tanggung jawab serta dapat merasakan keagungan-Nya, dalam setiap tindakannya dia selalu berhati-hati. Ibadah merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, kedisiplinan dan ketaatan yang murni. Warga dimotivasi supaya dapat merealisasikan tujuan dengan tetap mengerjakan dengan penuh perhatian dan penghayatan serta yakin terhadap faedah dari ibadahnya.

b. Akhlak

Dalam mengajarkan akhlak, pembimbing memberi suri tauladan dari seorang tokoh yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam setiap harinya, yang dikerjakan antara lain cara berpakaian, cara berbicara, cara berjalan, cara bergaul dengan orang yang lebih tua, muda, teman, atau saudara lainnya. Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama yang dapat melatih keterampilan warga dalam melaksanakan ibadah, tetapi pendidikan agama bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian warga sesuai dengan tuntunan agama.

c. Menciptakan kerukunan dalam hidup bermasyarakat

Kerukunan dalam materi bimbingan jam'iyah An-Nur sendiri dalam lingkup kerukunan dalam keluarga yang membahas tentang pentingnya menjaga kerukunan antar anggota keluarga agar menjadi keluarga yang harmonis, kerukunan dalam beragama yaitu menjaga hubungan baik dan saling menghargai kepercayaan warga non muslim, kerukunan dalam bermasyarakat dan kerukunan dalam kebudayaan

mengingat pentingnya menjaga hubungan baik dalam bermasyarakat agar tidak mudah untuk terpecah belah. Dengan materi tersebut diharapkan bisa membuat hidup warga menjadi seimbang jadi pengetahuan mereka bukan hanya tentang keagamaan saja, namun juga tentang pentingnya menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat. Bagaimanapun kita hidup selalu bergantung pada orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial.⁹

B. Temuan Penelitian

1. Kehidupan Keagamaan di Jam'iyah An- Nur

Skripsi ini mengangkat judul tentang Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan di Jam'iyah An- Nur. Asal mula penelitian ini yaitu ketika peneliti melakukan observasi di Jam'iyah An-Nur Ds. Bulung Cangkring rt/rw 02/13 Kec. Jekulo Kab. Kudus peneliti tertarik dengan bimbingan keagamaan yang ada di Jam'iyah An-Nur. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 03 Oktober 2019 sampai tanggal 03 November 2019. Berikut adalah hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian.

Kehidupan keagamaan yang berada di jam'iyah An-Nur seperti pada muslim lainnya, melaksanakan ibadah sholat, merayakan hari besar islam dan sebagainya. Namun masih perlu ada beberapa pembenahan mengingat perilaku seseorang yang berbeda-beda dan seiring dengan kemajuan zaman. Semua itu dapat mempengaruhi perilaku, sikap dan perbuatan warga, maka dari itu masih diperlukan pembenahan atau perbaikan keagamaan khususnya di jam'iyah An-Nur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sumini selaku wakil ketua bimbingan keagamaan jam'iyah An- Nur yaitu:

”Keagamaan warga masih perlu pembenahan dan arahan yang baik, karena agama sangat berpengaruh pada kehidupan warga. Dengan berpedoman Al- Qur'an dan ajaran yang sudah di

⁹ Hasil Observasi Peneliti di jam'iyah An-Nur pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2019.

contohkan oleh Nabi Muhammad SAW insya'Allah dapat mengarahkan warga kearah yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Karena apa yang dicontohkan Rasulullah Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya patut di contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari warga. Tentang kehidupan keagamaan warga jam'iyah An- Nur, para warga masih ada yang sikapnya kurang baik. Perilaku atau sikap kurang baik tersebut bisa diubah perlahan- lahan dengan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan untuk merubah ke arah yang lebih baik.”¹⁰

Latar belakang yang berbeda- beda membentuk sikap dan perilaku berbeda pula pada setiap warga. Setiap manusia tidak ada yang sempurna, ada baik buruknya, pasti ada saja warga yang mempunyai sikap kurang baik. Karena kurangnya pengetahuan, pemahaman tentang ajaran agama. Dengan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh jam'iyah An- Nur akan dapat meningkatkan perilaku keberagamaan warga, warga dibimbing dan di arahkan ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Warga menjadi lebih tau dan paham tentang ajaran agama, tau bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku, sehingga dapat membentuk kepribadian warga yang islami dan berakhlak mulia.¹¹ Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Amin yaitu:

“Kondisi keagamaan warga disini ya baik, tapi masih perlu banyak perbaikan dan pemahaman warga masih kurang. Karena mungkin waktu bimbingan sibuk berbicara sendiri atau sedang mengantuk mungkin. Itu tugas pembimbing bagaimana caranya agar warga atau jam'iyah ini paham, mengerti tentang apa yang disampaikan oleh pebimbing dan semoga dengan adanya

¹⁰ Sumini, Wakil Pembimbing Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 07 Oktober 2019, Jam 19:00 WIB.

¹¹ Hasil Observasi Peneliti, pada hari minggu tanggal 06 Oktober 2019.

bimbingan keagamaan ini dapat meningkatkan pemahaman warga tentang keagamaan.”¹²

Pemahaman yang kurang menjadikan motivasi pembimbing untuk mencari solusi bagaimana cara agar warga dapat memahami dan mengerti tentang apa yang disampaikan pembimbing. Karena pemahaman tentang keagamaan sangatlah penting di jaman globalisasi seperti sekarang yang perkembangannya sangatlah pesat. Tanpa diimbangi oleh agama nanti dapat berdampak buruk bagi kehidupan seseorang atau kehidupan warga sendiri. Dengan adanya bimbingan keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga terhadap keagamaan. Agar warga dapat mempunyai pemahaman yang baik tentang agama.

Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi tersebut diperlukan berbagai upaya, antara tersebut diperlukan bimbingan keagamaan. Supaya nantinya dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mempunyai wawasan agama yang luas. Kondisi keagamaan memang tergantung bagaimana lingkungan itu sendiri, jika lingkungannya kurang baik akan berdampak pada manusia yang ada dilingkungan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basor selaku pengurus jam’iyah An-Nur yaitu:

“Lingkungan yang baik akan dapat menghasilkan atau membentuk seseorang dilingkungan tersebut menjadi baik ataupun sebaliknya. Kondisi lingkungan disini baik, namun masih perlu pembenahan begitu juga dengan keagamaan warga disini. Masih perlu bimbingan dan arahan agar tidak menyalahi atau menyimpang dari aturan agama Islam.”¹³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan atau terdapat poin- poin yang terdapat di dalamnya yaitu:

- a. Latar belakang yang berbeda-beda membentuk sikap dan perilaku berbeda pula pada setiap warga.

¹² Moh Amin, Pembimbing Bimbingan Keagamaan Jam’iyah An- Nur Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 29 Oktober 2019, jam 11.00 WIB.

¹³ Basor Haryanto, Pengurus Bimbingan Keagamaan Jam’iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 29 Oktober 2019, jam 20:10 WIB.

- b. Keagamaan warga masih perlu pembenahan dan arahan
- c. Pedoman yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah Al- Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW.
- d. Lingkungan dapat sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bagi seseorang.
- e. Pemahaman yang kurang tentang agama Islam

Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bagi seseorang. Namun bukan hanya itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang seseorang diantaranya faktor pergaulan dan faktor keluarga. Dengan adanya bimbingan keagamaan akan dapat menciptakan lingkungan yang baik, kondusif dan juga nyaman untuk ditempati. Terciptanya lingkungan yang baik akan dapat membentuk warga menjadi lebih baik dalam berperilaku, perkataan maupun perbuatan.

2. Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku keberagamaan di jam'iyah An-Nur

Seperti yang sudah dibahas pada bab dua bahwa peranan bimbingan keagamaan adalah suatu bentuk perilaku yang dapat meningkatkan perilaku keagamaan pada masyarakat. Pada peranan bimbingan keagamaan dimana warga belajar memahami, menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar warga perlu arahan dari pembimbing agar tidak salah dalam memutuskan sesuatu hal. Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.

Bimbingan keagamaan di jam'iyah An- Nur sangat berperan penting bagi kehidupan warga. Karena pengetahuan warga tentang agama berbeda-beda, mengetahui latar belakang kehidupan warga yang juga berbeda. Bimbingan keagamaan menjadi alternatif warga untuk menimba ilmu agama, untuk berbagi pengalaman soal keagamaan dan juga dapat memberi warga solusi atas permasalahan yang sedang mereka alami. Seperti salah

satu tujuan terbentuknya jam'iyah An- Nur adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan keagamaan warga.

Peran bimbingan keagamaan juga dapat menjadi sarana warga untuk bermusyawarah membicarakan permasalahan- permasalahan yang akan dihadapi nantinya. Karena di jaman yang seperti sekarang ini semuanya yang serba instan, cepat, semua bisa dilakukan dengan sekejap menggunakan handphone. Jam'iyah An- Nur harus siap dengan permasalahan yang akan dihadapi nantinya seperti, berita- berita hoaxs yang tersebar dan mudah diakses oleh semua orang di media sosial dan permasalahan lainnya yang ditimbulkan oleh kemajuan zaman. Selain itu jam'iyah juga membicarakan tentang bagaimana kelanjutan untuk kemajuan mengenai jam'iyah An- Nur untuk memaksimalkan bimbingan keagamaan ini, agar menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Dan dapat menjadi contoh atau tauladan untuk warga lain yang diluar jam'iyah An- Nur bahwa bimbingan keagamaan yang selama ini dilaksanakan dapat memberi bukti nyata dalam kehidupan sehari- hari di masyarakat.¹⁴

Warga masyarakat memanfaatkan keberadaan jam'iyah An- Nur bukan hanya untuk bimbingan keagamaan saja, tapi juga sebagai penguat hubungan antar warga agar tidak terjadi hal- hal yang tidak di inginkan. Pembimbing sadar bahwa untuk meningkatkan keagamaan warga membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan tidak mudah, namun pembimbing berusaha bersama masyarakat untuk bagaimana cara meningkatkan keagamaan jam'iyah agar lebih maksimum. Dengan kerjasama yang baik antara pembimbing dan warga insya'Allah bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Banyak warga yang sebelumnya belum begitu mengetahui tentang agama setelah mengikuti bimbingan keagamaan warga menjadi lebih paham dan mengerti tentang ajaran agama Islam.¹⁵

Kegiatan bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh Bapak Moh Amin adalah kegiatan yang aktif dan rutin yang bertujuan untuk membentuk

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti pada hari minggu tanggal 11 Oktober 2019.

¹⁵ Hasil Observasi Peneliti pada hari minggu tanggal 11 Oktober 2019.

jam'iyah imaniyah, amaliyah, muamalah dan berakhlakul karimah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Moh Amin yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan jam'iyah An- Nur malam yang bertempat musholla An- Nur Desa Bulung Cangkring Kudus merupakan kegiatan bimbingan keagamaan pada warga yang diadakan secara aktif dan rutin bertujuan membentuk imaniyah, amaliyah, muamalah dan berakhlakul karimah dengan mengajarkan tentang keimanan (pengenalan pemahaman tentang keTuhanan), amaliyah tentang amal- amal sholeh yang nantinya akan membentuk muamalah yang baik serta menjadikan kehidupan menjadi terarah untuk kelangsungan hidup warga dan berakhlakul karimah (akhlak yang baik atau terpuji). Akhlakul karimah atau akhlak mulia atau sikap terpuji yaitu suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang ada pada Nabi Muhammad SAW.”¹⁶

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan bahwa di musholla An-Nur Desa Bulung Cangkring terdapat Bimbingan Keagamaan di Jam'iyah An- Nur pada warga secara langsung dilakukan oleh Bapak Moh Amin selaku ketua dan pembimbing bimbingan keagamaan pada warga di Jam'iyah An- Nur Desa Bulung Cangkring Kecamatan Jekulo Kudus mengatakan:

”Kegiatan bimbingan keagamaan pada warga di jam'iyah An- Nur Kecamatan Jekulo Kudus dilaksanakan satu minggu sekali pada jam 18:30 WIB sampai jam 19:00 WIB. Dan dilaksanakan pada 40 hari sekali dalam pengajian rutin yang dilaksanakan dirumah warga secara bergantian atau bergiliran dari rumah warga yang satu dengan yang lain pada jam 18:30 WIB sampai jam 20:00 WIB bagi jam'iyah ibu- ibu dan jam 08:00 sampai jam 22:00 bagi jam'iyah bapak- bapak. Untuk

¹⁶ Moh Amin, Pembimbing Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 19 Oktober 2019, jam 09:00 WIB.

pelaksanaannya sendiri itu jam'iyah ibu-ibu lalu besoknya giliran bapak-bapak.”

Permasalahan rendahnya perilaku warga dalam beragama dan berakhlakul karimah di Jam'iyah An- Nur karena sibuknya aktivitas warga mampu dicegah melalui bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan tersebut merupakan suatu usaha untuk membantu para warga agar bisa menjadi manusia lebih baik lagi, agar hidup warga jam'iyah An- Nur lebih terarah dan tidak terjerumus kedalam hal- hal yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Dengan adanya bimbingan keagamaan dapat mengubah dan meningkatkan perilaku keagamaan warga di Jam'iyah An- Nur. Seperti di ungkapkan oleh Bapak Moh Amin yaitu:

“Warga jam'iyah yang saya pimpin yaitu jam'iyah An- Nur sikapnya mulai menunjukkan perubahan sedikit- demisedikit, yang awalnya ada warga yang suka mabuk sekarang mulai berkurang, kata- kata kasar, minum minuman keras, sekarang sudah mulai jarang saya dengar. Perlahan namun pasti bimbingan keagamaan yang berlangsung dapat mengubah sikap dan perilaku warga. Saya berharap kedepannya akan menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang. Saya ingin warga mempunyai akhlak yang mulia (berakhlakul karimah) agar dapat menjadi hamba Allah yang terpuji dan baik dalam bersikap maupun bertingkah laku.”¹⁷

Setiap permasalahan yang ada pasti ada jalan keluarnya, itulah yang menggambarkan jam'iyah An- Nur. Untuk meningkatkan perilaku keagamaan jam'iyahnya. Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi tersebut diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui bimbingan keagamaan. Namun dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dewasa ini dan beragamnya watak dan corak , maka pelaksanaan bimbingan keagamaan dihadapkan kepada persoalan yang semakin kompleks. Untuk itu diperlukan sarana bimbingan keagamaan baik

¹⁷ Moh Amin, Pembimbing Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 13 Oktober 2019, jam 09.15 WIB.

memuat materi dan metode maupun media informasi yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan bimbingan keagamaan. Membimbing warga untuk menjadi yang lebih baik menjadi pekerjaan rumah bagi pembimbing dan para anggotanya. Bimbingan keagamaan antara ibu- ibu dan bapak- bapak tentunya ada perbedaan satu sama lain. Hal itu diungkapkan sendiri oleh Bapak Moh. Amin yaitu:

“Membimbing warga harus dengan kesabaran dan keuletan, seperti Jam’iyah bapak- bapak mereka jika saat diberikan bimbingan terkadang mengantuk karena mungkin kecapekkan seharian bekerja, kalo ibu- ibu waktu diberikan bimbingan mereka malah menggobrol sendiri. Tapi saya tetap berusaha terus memberikan bimbingan untuk warga agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.”

Setelah peneliti melakukan wawancara atau *interview* dapat diambil beberapa poin dari hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu:

- a. Bimbingan keagamaan pada warga diadakan secara aktif dan rutin bertujuan untuk membentuk imaniyah, amaliyah, muamalah dan berakhlakul karimah.
- b. Bimbingan keagamaan dilaksanakan seminggu dan 40 hari sekali, pada jam 18:30- 20:00 WIB untuk jamiyah perempuan dan jam 08:00- 22:00 WIB bagi laki- laki.
- c. Dengan perlahan sikap dan perilaku warga mulai berubah.
- d. Membimbing warga harus dengan kesabaran dan keuletan.

Perbedaan-perbedaan yang ada pada saat membimbing warga seperti sudah menjadi ciri khas antara Jam’iyah Ibu- ibu dan Bapak- bapak. Namun pembimbing, wakil dan anggotanya selalu berusaha menemukan cara- cara baru dalam melaksanakan bimbingan keagamaan untuk warga. Agar warga dapat menerima dan memahami dengan baik materi bimbingan keagamaan yang dilaksanakan.

3. Respon terhadap Bimbingan Keagamaan

Respon adalah suatu reaksi atau tanggapan seseorang bagi sesuatu hal yang ada. Berdasarkan dari

wawancara peneliti dengan beberapa warga yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur, peneliti melihat respon positif yang diberikan warga terhadap program bimbingan keagamaan yang ada di jam'iyah An-Nur. Berbagai manfaat yang telah diberikan dalam bimbingan keagamaan ini bagi warga adalah meningkatnya kadar keimanan para warga sebagai tanda kesadaran dan pemahaman beragama mereka menguat, hal ini diketahui dari ketertarikan warga dalam mengikuti bimbingan yang diberikan oleh pembimbing serta adanya perbedaan kualitas beribadah warga sebelum mengikuti bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur.

Respon positif ini juga di buktikan oleh warga dengan menaruh harapan besar kepada pembimbing dan pengurus jam'iyah An-Nur agar terus memberikan bimbingan keagamaan yang merupakan kebutuhan batiniah. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu anggota pimbingan keagamaan jam'iyah An-Nur Ibu Anis seorang karyawan pabrik rokok yang sudah merasakan banyak manfaat dari dilaksanakannya bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur. Seperti respon yang diberikan Ibu Anis, ia mengungkapkan:

“Dengan adanya bimbingan keagamaan, saya menjadi lebih mengetahui banyak tentang ajaran agama terutama agama Islam yang saya anut dari sejak saya lahir. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan juga menjadi sebuah wadah bagi warga untuk mengutarakan masalahnya kepada pembimbing keagamaan, sehingga permasalahan yang telah ada bisa menemukan solusi yang terbaik bagi orang yang terkena masalah atau orang baru mengalami suatu masalah. Tidak hanya itu, bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur juga diberikan materi tentang bagaimana kita menjaga kerukunan dalam bermasyarakat, bagaimanapun menjaga kerukunan bermasyarakat sangatlah penting untuk menjaga kerukunan sesama warga

jam'iyah, persatuan dan kesatuan bangsa juga negara kita.”¹⁸

Dari pernyataan Ibu Anis tersebut, terlihat bahwa bimbingan sangat penting ada dan hadir di tengah-tengah masyarakat. Karena dengan bimbingan keagamaan warga dapat lebih banyak mengetahui tentang ajaran-ajaran agama Islam, selain itu warga juga dapat mendapatkan solusi atas permasalahan yang sedang dialami sesuai dengan syari'at dan ajaran agama Islam. Warga jam'iyah An-Nur tidak hanya mendapat bimbingan keagamaan saja, namun warga juga mendapatkan materi tentang kerukunan bermasyarakat. Hal tersebut sangat penting mengingat di jaman yang sekarang ini banyak sekali pihak-pihak tertentu yang mengambil keuntungan sepihak tanpa memperdulikan dampak dari perbuatannya itu. Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anis, kerukunan bermasyarakat sangat penting untuk menjaga kesatuan dan persatuan masyarakat, bangsa dan negara. Bimbingan keagamaan menjadi wadah berkumpul dan bersilahturahmi warga jam'iyah An-Nur ditengah-tengah kesibukkan aktivitas masing-masing warganya. Ibu Anis juga mengungkapkan bahwa:

“Banyak perubahan sikap keagamaan saya ketika sudah mengikuti bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur, sholat bisa lebih rutin, jika ada masalah soal perasaan gelisah saya juga jarang saya rasakan, dulu saya jarang memakai jilbab dan alhamdulillah kini dengan pemahaman yang saya dapatkan dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan sudah mantap untuk menggunakan jilbab.”¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Slamet yang bekerja sebagai petani mengatakan bahwa, materi-materi yang disampaikan di jam'iyah An-Nur merupakan materi yang tepat untuk menambah pemahaman wawasan

¹⁸ Anis, Anggota Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 14 Oktober 2019, jam 20:00 WIB.

¹⁹ Anis, Anggota Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 14 Oktober 2019, jam 20:15 WIB.

keagamaan kepada warga di Jam'iyah An-Nur Desa Bulung Cangkring Kecamatan Jekulo Kudus . Dan materi tersebut mudah dipahami dan dicerna bagi orang yang mengikuti bimbingan keagamaan tersebut. Sebagai warga di jam'iyah An-Nur, baliu senang dengan adanya kegiatan bimbingan tersebut. Apalagi Bapak Slamet merasa orang awam yang tidak tahu secara mendalam tentang agama yang dianutnya, jadi dengan adanya bimbingan tersebut dirinya lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang agama yang dianutnya dan yang terakhir adalah materi-materi yang disampaikan merupakan materi-materi kehidupan sehari-hari. Bapak Slamet mengungkapkan bahwa:

“Materi yang disampaikan bimbingan keagamaan sesuai dengan kehidupan kami para anggota jam'iyah An-Nur. Saya termasuk orang awam yang belum begitu paham dengan tentang agama, dengan mengikuti bimbingan keagamaan yang ada di jam'iyah An-Nur saya jadi punya banyak wawasan tentang agama. Dulu jarang sekali melaksanakan ibadah seperti sholat lima waktu dan sunnahnya, setelah sering mengikuti bimbingan keagamaan saya mulai rajin sholat lima waktu. Bimbingan keagamaan di jam'iyah kami jam'iyah An-Nur juga diberikan bimbingan kerukunan bermasyarakat untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.”²⁰

Dikeempatan yang sama peneliti juga mewawancarai anggota jam'iyah An-Nur bernama Ibu Sri seorang pegawai atau buruh pabrik rokok. Dengan kesibukkan yang ia miliki harus bekerja dan mengurus kebutuhan rumah tangga, Ibu Sri tetap menyisihkan waktu untuk mengikuti bimbingan keagamaan meskipun tidak terlalu sering. Karena kesibukannya tersebut membuat ibu Sri terkadang lupa karena kesibukan yang ia miliki.

Adanya bimbingan keagamaan dapat memberikan efek yang positif bagi anggotanya terutama dalam hal keagamaan. Seperti yang dialami oleh salah satu anggota

²⁰ Slamet, Anggota Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 15 Oktober 2019, jam 09:00 WIB.

jam'iyah An-Nur bernama Ibu Sri Wahyuni yang bekerja sebagai karyawan pabrik rokok mengaku bahwa setelah mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing jam'iyah An-Nur, beliau bisa berfikir lebih positif lagi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari baik hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama makhluk Tuhan lainnya. Seperti yang telah diungkapkan olehnya yaitu:

“Setelah saya mengikuti bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur, hidup saya lebih tertata dan terarah. Bahwa apapun yang terjadi dalam hidup saya sudah sesuai porsi saya. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kesanggupan hambanya.”²¹

Terdapat beberapa poin dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap respon warga dengan adanya bimbingan keagamaan yang ada di jam'iyah An-Nur adalah sebagai berikut:

1. Warga lebih mengetahui banyak tentang ajaran agama terutama agama Islam.
2. Warga tidak hanya mendapatkan tentang keagamaan saja, namun juga mendapat ilmu tentang bagaimana menjaga kerukunan antar warga.
3. Warga menjadi rajin beribadah terutama ibadah wajib sholat lima waktu.
4. Kehidupan warga menjadi lebih tertata dan terarah dan bisa lebih menerima takdir Tuhan.

Dalam menjalani hidup banyak lika liku yang harus dialami seorang hamba. Namun dibalik cobaan pasti Allah mempunyai rencana yang indah tanpa kita sangka-sangka sebelumnya. Selalu berfikir positif tentang hidup akan menjadikan hidup lebih tenang, selalu yakin bahwa rencana Allah lebih baik dan lebih indah dari hambanya.

²¹ Sri Wahyuni, Anggota Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An-Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 13 Oktober 2019, jam 20:00 WIB.

4. Beberapa Kendala dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan melalui Bimbingan Keagamaan

Setiap aktivitas selalu dihadapkan pada kendala-kendala tertentu, begitupun dengan proses bimbingan keagamaan di jam'iyah An- Nur menemui beberapa kendala mulai dari jam'iyahnya sendiri, situasi yang kurang kondusif. Karena situasi yang kurang kondusif sehingga bimbingan keagamaan yang disampaikan kurang maksimum diberikan pada warga. Itu menjadi kendala tersendiri dalam proses bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur, hal itu diungkapkan sendiri oleh Bapak Amin yaitu:

“Kendala yang ada di jam'iyah An- Nur yang sering terjadi atau yang kompleks itu warganya sendiri atau anggota jam'iyahnya, karena waktu bimbingan ada yang membawa anaknya yang masih kecil. Dengan alasan tidak ada orang dirumah sehingga mereka memilih untuk mengajaknya, kadang menangis, ada yang lari-larian, ada yang tidur dan ada yang berteriak-teriak namanya juga anak-anak belum bisa diatur seperti orang yang sudah dewasa dan jam'iyah yang kadang suka asik berbicara sendiri dan tidak ada perbedaan terhadap jam'iyah yang masih sehat jasmani dengan jam'iyah yang sudah tua itu juga menjadi kendala, karena orang tua butuh perhatian khusus.”²²

Kendala yang kompleks dialami dalam proses bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur yang diungkapkan oleh Bapak Amin yaitu tentang jam'iyahnya sendiri yang mengikut sertakan anak kecil yang dimana dapat membuat proses bimbingan menjadi tidak kondusif. Dengan suara-suara yang mereka buat dan tingkah laku mereka, situasi inilah yang masih menjadi kendala proses bimbingan di jam'iyah An-Nur dari dulu hingga sekarang dan tidak ada perbedaan antara jam'iyah yang masih muda dan yang sudah tua. Karena orang tua butuh perhatian

²² Moh Amin, Pembimbing Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 29 Oktober 2019, jam 11.05 WIB.

khusus, mungkin ada yang pendengarannya terganggu dan lainya Bukan hanya itu saja selain kendala situasi dan jam'iyahnya sendiri ada faktor lain yang menjadi kendala dalam proses bimbingan keagamaan di jam'iyah An- Nur.

Untuk membentuk karakter, perilaku, perkataan dan perbuatan yang baik memang selalu ada saja kendala yang dialami. Salah satunya terbatasnya jumlah pembimbing keagamaan serta waktu yang dimiliki oleh pembimbing menjadi kendala tersebut dalam proses bimbingan keagamaan yang berada di jam'iyah An-Nur. Dengan terbatasnya jumlah pembimbing agama, tentunya terjadi ketidakseimbangan dengan jumlah warga atau jam'iyah yang mengikuti bimbingan keagamaan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Sumini selaku wakil ketua di jam'iyah An-Nur:

“Kendalanya itu pebimbingnya, kalo jam'iyah perempuan bisa diwakilkan saya. Tapi yang jam'iyah laki-laki kan gak bisa, jadi hal ini menjadi kendala bagi kami atau bagi warga yang mengikuti bimbingan keagamaan. Dan sarana prasarana yang ada juga belum begitu memadai, waktu yang terbatas juga menjadi kendala di bimbingan keagamaan ini.”²³

Faktor pembimbing, sarana, situasi yang kurang kondusif, jam'iyah atau warga dan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan proses bimbingan agama di jam'iyah An-Nur. Sehingga dapat menjadikan bimbingan yang diberikan pada warga kurang maksimum, meskipun begitu warga masih antusias mengikuti bimbingan keagamaan yang ada. Mengenai kendala-kendala yang ada dapat diperbaiki dikemudian hari seiring berjalannya waktu bisa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Sama seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Basor yaitu:

“Kendala- kedalanya dalam proses pelaksanaan bimbingan itu dari pembimbingnya sendiri, anggota atau jam'iyahnya, kalo musim hujan itu agak sedikit repot karena kalo kena air nanti

²³ Sumini, Wakil Pembimbing Bimbingan Keagamaan Jam'iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 31 Oktober 2019, Jam 19.10 WIB.

peralatan seperti pengeras suaranya kan bisa rusak. Sarananya juga masih belum memadai, karena dananya juga masih terbatas. Kita tidak mematok iuran yang tinggi karena warga juga masih banyak kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi. Iurannya sekitar 6.000 saja per orang”²⁴

Beberapa poin yang dapat diambil dalam wawancara diatas yang telah menjadi penghambat atau kendala bimbingan keagamaan di jam’iyah An-Nur adalah:

1. Jam’iyah atau warga mengajak anak- anak, sehingga dapat mengganggu dalam penerimaan bimbingan keagamaan oleh pembimbing.
2. Cuaca yang kurang bersahabat.
3. Karakter dan perilaku warga.
4. Dana yang terbatas atau keterbatasan dana yang ada.

Dana yang masih terbatas juga menjadi salah satu kendala dalam proses bimbingan di jam’iyah An-Nur, iuran yang ada dipatok dengan harga yang murah hanya 6 ribu saja supaya tidak memberatkan anggotanya. Karena pengurus paham masih ada kebutuhan lain yang harus dipenuhi oleh jam’iyah. Oleh karena itu pengurus tidak mematok iuran yang tinggi. Keterbatasan yang ada proses bimbingan keagamaan tetap berjalan dengan baik seperti biasanya, dan tidak menyurutkan semangat pengurus, pembimbing dan jam’iyah untuk mengikuti atau membimbing warga dalam bimbingan keagamaan yang ada di jam’iyah An-Nur.

C. Temuan Penelitian

1. Pembahasan Kehidupan Keagamaan Warga di Jam’iyah An-Nur

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.²⁵

²⁴ Sumini, Pengurus Bimbingan Keagamaan Jam’iyah An- Nur, Wawancara Pribadi, Desa Bulung Cangkring, 30 Oktober 2019, Jam 15.30 WIB.

²⁵ Kant, Immanuel (2001), *Religion and Rational Theology*. Cambridge University Press, 177.

Dalam beragama seseorang dapat saja memiliki orientasi, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda bahkan terhadap agama itu sendiri. Sebaliknya, agama juga dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik secara orientasi, sikap, maupun perilakunya. Dengan demikian, ada hubungan yang tak terpisahkan bagai dua sisi sebuah mata uang antara manusia dan agama. Secara umum sebenarnya ada keterkaitan erat antara orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan. Orientasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.²⁶ Dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar, dapat juga berlaku bahwa sikap dan perilaku seseorang berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan orientasi orang lain.

Dalam hubungannya dengan keagamaan, agama dapat mempengaruhi orientasi, atau orientasi dapat mempengaruhi keagamaannya. Untuk orientasi mempengaruhi keagamaan biasanya adalah karena nilai-nilai pandangan hidup yang dianut atau orientasi seseorang atau sekelompok orang terhadap kehidupan secara umum. Namun pengertian tersebut tidak ada atau tidak berkesinambungan dengan agama yang dianutnya. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keagamaan seseorang atau suatu kelompok. Ketika orientasi keagamaannya positif maka sikap dan perilaku keagamaannya positif. Begitu juga sebaliknya, jika negatif, maka sikap dan perilaku keagamaannya negatif. Fenomena perubahan keagamaan dapat disebut sebagai penyimpangan. Penyimpangan tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Yang positif diantaranya adalah konversi agama. Konversi agama tersebut secara mudah dapat diartikan sebagai perubahan keagamaan ke arah yang lebih baik dan berarti yang berlawanan dari yang semula.²⁷

Fenomena perubahan keagamaan dapat disebut sebagai penyimpangan. Penyimpangan tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Yang positif diantaranya adalah konversi agama. Konversi agama tersebut secara

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang 1996), 137.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang 1996), 137.

mudah dapat diartikan sebagai perubahan keagamaan ke arah yang lebih baik dan berarti yang berlawanan dari yang semula. Sedangkan menurut Jalaluddin, untuk yang negatif diantaranya adalah munculnya sikap-sikap intoleran (kurang atau bahkan tidak toleran), fanatisme, fundamentalisme, maupun sikap menentang agama. Sikap intoleran dan fanatisme biasanya dilakukan terhadap yang berbeda, terutama yang di luar dari yang bersikap tersebut.²⁸

Diantara bentuk paling ekstrim dari sikap intoleran dan fanatisme di atas adalah terorisme (dalam berbagai bentuknya) dan kekerasan terhadap kelompok lain. Selain bentuk penyimpangan negatif tersebut ada juga yang bersikap ke arah pendangkalan agama. Yaitu seperti agama hanya sebagai pelengkap, agama sebagai pembenaran atas gerakan atau pemikiran seseorang atau suatu kelompok, bahkan sampai ada yang acuh tak acuh terhadap agama.

Orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan seseorang atau sebuah kelompok tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah tingkat intelektualitas (yang mencakup tingkat pemahaman) dan pengaruh lingkungan sosial. Fenomena penyimpangan tersebut di atas pada umumnya berhubungan dengan kedua factor tersebut, biasanya secara bersama-sama. Jika kita mengatakan pemahaman keagamaan yang menjadi faktornya, maka pemahaman tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan budaya. Begitu juga lingkungan dan budaya dapat berubah seiring dengan tingkat intelektualitas para individunya dalam memahami segala sesuatu ataupun kehidupan.

2. Pembahasan Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan di Jam'iyah An- Nur

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan keagamaan di Jam'iyah An- Nur. Adapun

²⁸ Jalaludin, Psikologi Agama, *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 237.

metode dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana perilaku keberagamaan warga yang tercermin dalam dari perilaku keagamaan mereka sehari-hari. Hal ini pula yang merupakan tujuan utama dilaksanakannya bimbingan keagamaan bagi warga di Jm'iyah An- Nur Desa Bulung Cangkring Kecamatan Jekulo Kudus.

Karena dalam ajaran agama, khususnya agama Islam, tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek keberagamaan (religiusitas) saja, aspek sosial juga menjadi materi yang sangat di anjurkan. Untuk itu kualitas kehidupan seorang muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan dengan manusia dengan sesama makhluk yang lain.²⁹

Hal inilah yang dikatakan penilaian kualitas kehidupan seseorang jam'iyah An- Nur merupakan jam'iyah yang aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan bagi warga jam'iyah An- Nur khususnya. Bimbingan agama tersebut dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk para warga jam'iyah An- Nur Kudus diberikan secara langsung.

Bimbingan keagamaan kepada warga secara langsung dilakukan setiap malam jum'at dalam kurun waktu seminggu 1 kali. Sistem bimbingan keagamaan dilakukan dengan cara metode ceramah, metode ketauladanan dan metode infiltrasi, yakni para warga mendengarkan, menyimak dan melaksanakan atau menerapkan apa yang dijelaskan oleh pembimbing bimbingan keagamaan.

Dengan cara ceramah dikatakan lebih efektif karena dengan ceramah, ketauladanan dan infiltrasi warga bisa mendengarkan dan diberikan contoh dari semua materi yang disampaikan petugas bimbingan keagamaan, disamping itu juga bimbingan keagamaan dapat berupa melakukan kegiatan, seperti pada saat hari- hari besar agama Islam yaitu: Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, dengan bakti sosial dan yang lainnya.

²⁹ Hasil Observasi Peneliti pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2019.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang peran bimbingan keagamaan untuk warga jam'iyah An-Nur ini, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para warga yang mengikuti bimbingan tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Soejono Soekanto, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰ Dalam hal ini warga di lingkungan jam'iyah An-Nur pun telah menjalankan peranan masing-masing. Sebelum para warga mengikuti bimbingan tersebut, para warga mengaku tidak mengerti banyak tentang ajaran-ajaran agama Islam yang mendalam yang seharusnya dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan keagamaan, pengetahuan tentang keagamaan jadi lebih baik lagi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana perilaku keberagamaan warga yang tercermin dalam dari perilaku keagamaan mereka sehari-hari. Hal ini pula yang merupakan tujuan utama dilaksanakannya bimbingan keagamaan bagi warga jam'iyah An-Nur. Karena dalam ajaran agama, khususnya agama Islam, tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek keberagamaan (religiusitas) saja, aspek sosial juga menjadi materi yang sangat di anjurkan. Untuk itu kualitas kehidupan seorang muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan dengan manusia dengan sesama makhluk yang lain.

Hal inilah yang dikatakan penilaian kualitas kehidupan seseorang, jam'iyah An-Nur merupakan jam'iyah yang aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan bagi warga pada khususnya. Bimbingan agama tersebut dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk warga di jam'iyah An-Nur diberikan secara langsung. Bimbingan keagamaan kepada warga secara langsung dilakukan setiap hari jum'at dalam

³⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*: (Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Baru, 2009), 213.

seminggu sekali dan pengajian dalam pengajian rutin yang diadakan 40hari sekali.³¹

Jam'iyah An-Nur melaksanakan bimbingan keagamaan dengan tujuan agar warga mampu memahami jati diri mereka sebagai makhluk Allah SWT, yaitu makhluk yang diciptakan dan wajib mengabdikan kepada Allah SWT, serta mengetahui potensi apa yang mereka miliki agar tidak terjadi ketidaktahuan tentang agama bagi para warga. Untuk itu bimbingan keagamaan bagi warga ini harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat mewujudkan tujuan Jam'iyah An-Nur. Yaitu: Untuk mempererat silaturahmi, meningkatkan wawasan, pengetahuan keIslaman mereka tentang agama yang dianutnya, agar kemudian hari wawasan akan ajaran agama Islam yang telah diperoleh bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk warga yang imaniyah, amaliyah, muamalah dan berakhlakul karimah dengan mengajarkan tentang keimanan (pengenalan pemahaman tentang keTuhanan), amaliyah tentang amal- amal sholeh yang nantinya akan membentuk muamalah yang baik serta menjadikan kehidupan menjadi terarah untuk kelangsungan hidup warga dan berakhlakul karimah (akhlak yang baik atau terpuji).³²

Tujuan diberikannya program bimbingan keagamaan di Jam'iyah An-Nur sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh H.M Arifin adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan agama bertujuan untuk membantu si pembimbing supaya memiliki religiusitas reference (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan.
- b. Bimbingan agama membantu si pembimbing supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.³³

³¹ Hasil Observasi Peneliti pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2019.

³² Hasil Observasi Peneliti pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2019.

³³ M. Arifin, *Pokok- Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluh Agama di Sekolah dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 19.

3. Pembahasan respon terhadap bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh jam'iyah An-Nur Desa Bulung Cangkring Kecamatan Jekulo Kudus serta Bapak Moh Amin selaku pemimpin sekaligus pembimbing keagamaan mendapatkan respon yang positif dari warga yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, hal ini sesuai dengan pengakuan para warga yang mengaku mengalami perubahan yang perlahan secara positif, yang mulanya dari segi beribadah kurang bisa dikatakan baik, kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Jam'iyah An-Nur kehidupan beragama mereka menjadi semakin baik. Dalam ritual keagamaan mereka hampir tidak pernah mereka tinggalkan dan semangat untuk bekerja dan beribadah kepada Allah SWT juga meningkat dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, dan lain sebagainya. Hingga menurut beberapa warga, mereka sangat membutuhkan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Bapak Amin untuk membimbing mereka dalam kehidupan beragama yang lebih baik lagi dari sebelumnya, sebagai makhluk Tuhan yang beragama Islam dia merasa berhak mendapatkan bimbingan keagamaan layaknya umat Islam pada umumnya.³⁴

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di jam'iyah An-Nur Desa Bulung Cangkring Kecamatan Jekulo Kudus mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan warga, khususnya warga di jam'iyah An-Nur Jekulo Kudus. Mengenai output dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur, warga mengaku mengalami hasil yang positif, yang mulanya dari segi beribadah kurang baik atau biasa saja kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang diadakan di jam'iyah An-Nur kehidupan beragama mereka mulai bertambah semakin baik. Bukan hanya itu saja, warga juga mendapatkan wawasan tentang kerukunan bermasyarakat yang selama ini mungkin kurang begitu diperhatikan oleh warga. Ritual keagamaan tidak pernah

³⁴ Hasil Observasi Peneliti pada hari jum'at tanggal 18 Oktober 2019.

lagi mereka tinggalkan, semangat untuk beribadah juga meningkat dan hubungan antar warga juga semakin erat, dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan beberapa warga yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur, peneliti melihat respon positif yang diberikan warga terhadap bimbingan keagamaan yang ada di jam'iyah An-Nur. Berbagai manfaat yang telah diberikan dalam bimbingan keagamaan ini bagi warga adalah meningkatnya perilaku keberagamaan warga sebagai tanda kesadaran dan pemahaman beragama mereka menguat, hal ini diketahui dari ketertarikan warga setempat dalam mengikuti bimbingan yang diberikan oleh pembimbing serta adanya perbedaan kualitas beribadah warga dan dalam bersikap atau berperilaku. Sebelum mengikuti bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur. Respon positif ini juga di buktikan oleh warga dengan menaruh harapan besar kepada ketua dan pengurus agar terus memberikan bimbingan keagamaan yang merupakan kebutuhan batiniah.³⁵

Tabel 4.2
Anggota Jam'iyah An-Nur:

No.	Jenis Kelamin Anggota	Jumlah Anggota
1.	Perempuan	40 orang
2.	Laki-laki	38 orang

Dokumentasi Jam'iyah An-Nur, Tahun 2019

4. Pembahasan Kendala dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan melalui Bimbingan Keagamaan

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses bimbingan keagamaan di jam'iyah An-Nur diantaranya:

- a. Faktor Pembimbing atau Pembina Agama
 - 1) Dengan terbatasnya jumlah pembimbing keagamaan serta waktu yang dimiliki oleh pembimbing merupakan kendala tersendiri dari

³⁵ Hasil Observasi Peneliti pada hari jum'at tanggal 18 Oktober 2019.

- proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Jam'iyah An- Nur.
- 2) Disamping itu pembimbing keagamaan dalam memberikan bimbingan tidak dalam waktu sehari penuh, dan pelaksanaan bimbingan keagamaan secara langsung dan bersama-sama hanya dilaksanakan setiap seminggu sekali dan 40 hari sekali di pengajian rutin.
 - 3) Dengan hanya seorang pembimbing agama, tentunya terjadi ketidakseimbangan dengan jumlah warga yang harus dihadapi dalam setiap harinya.
- b. Faktor Sarana
- 1) Sarana yang serba terbatas menjadi kendala penting bagi proses berjalannya bimbingan keagamaan bagi para warga jam'iyah An- Nur.
 - 2) Tidak adanya sarana tetap penunjang di jam'iyah untuk kegiatan bimbingan keagamaan juga menjadi kendala dalam proses berjalannya kegiatan bimbingan keagamaan.³⁶
- c. Faktor jam'iyah
- 1) Jam'iyah dicampur dari ibu- ibu separuh baya dan lansia menjadi salah satu kendala di jam'iyah An- Nur.
 - 2) Di usia yang sudah lansia lebih biasanya lambat menerima bimbingan dari ibu- ibu yang separuh baya. Seharusnya para lansia mendapat bimbingan tersendiri, agar mereka dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pembimbing.
 - 3) Dan karena sudah berumur ada lansia yang bermasalah mengenai pendengaran, maka setiap pengajian atau waktu bimbingan apa yang disampaikan pembimbing kurang jelas untuk ia dengarkan.
- d. Faktor waktu dan Dana
- 1) Waktu yang terbatas menjadikan bimbingan keagamaan belum maksimum dan kesibukan jam'iyah dalam bekerja menjadikan salah satu

³⁶ Hasil Observasi Peneliti dan dokumentasi di jam'iyah An-nur pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2019.

- faktor hambatan atau kendala dalam bimbingan keagamaan pada jam'iyah An- Nur.
- 2) Kesibukkan tersebut menjadikan warga terkadang tidak mengikuti bimbingan karena sudah kecapekan seharian bekerja. Faktor pendanaan merupakan faktor klasik yang sering terjadi dan menjadi kendala setiap aktivitas.
 - 3) Dana yang ada masih sangat terbatas karena pengurus tidak mematok iuran yang besar mengingat warga harus memenuhi kebutuhan yang lain.³⁷
- e. Situasi yang kurang kondusif
- 1) Situasi sangatlah berpegaruh bagi seseorang untuk dapat menerima dan merespon apa yang sedang disampaikan agar dapat dipahami dengan baik.
 - 2) Situasi yang kurang kondusif ini tentu akan berpengaruh terhadap pemahaman warga terhadap materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam bimbingan keagamaan yang ada di jam'iyah An-Nur.
 - 3) Seperti halnya pengertian kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dalam keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.³⁸
 - 4) Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Jam'iyah An-Nur Ds. Bulung Cangkring Kec. Jekulo Kab. Kudus.

³⁷ Hasil Observasi Peneliti dan dokumentasi di jam'iyah An-nur pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2019.

³⁸ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2008, 667